

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Latar Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN Janti I Papar Kediri pada kelas V di sekolah ini. Peneliti memfokuskan penelitian pada kelas V tersebut. Adapun yang diteliti adalah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN Janti 1 Papar Kediri tahun ajaran 2015/2016. Oleh karena itu untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang objek penelitian, peneliti akan mendiskripsikan SDN Janti 1 Papar Kediri secara keseluruhan sebagai berikut:

##### **a. Identitas SDN Janti 1 Papar Kediri<sup>1</sup>**

Nama Sekolah : SD NEGERI JANTI I  
NPSN/ NSS : 20512667/ 101051313015  
Jenjang Pendidikan : SD  
Status Sekolah : Negeri

##### **b. Lokasi Sekolah**

Alamat : Jl. Jepun No. 275 Desa Janti  
RT/ RW : 3/ 2

---

<sup>1</sup> Buku catatan kurikulum SDN Janti I Papar Kediri diambil pada tanggal 4 Maret 2016

Nama Dusun : Janti  
Desa/ kelurahan : Janti  
Kode Pos : 64153  
Kecamatan : Papar  
Kabupaten/ Kota : Kediri  
Provinsi : Jawa Timur  
Lintang/ Bujur : -7.7748000/ 112.0812000

**c. Data Pelengkap Sekolah**

Kebutuhan Khusus : -  
SK Pendirian Sekolah : Rp106/ kec/ II/ 80  
Tgl SK Pendirian : 1980- 02- 19  
Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah  
SK Izin Operasional : 1975  
Tgl SK Izin Operasional : 2012- 08- 13  
SK Akreditasi : -  
Tgl SK Akreditasi : -  
No Rekening BOS : 0062091690  
Nama Bank : BANK JATIM  
Cabang/ KCP Unit : CABANG KEDIRI  
Rekening Atas Nama : SDN JANTI 1 CQ AGUS S & ENDAH N  
MBS : Ya  
Luas Tanah Milik : 1140 m<sup>2</sup>  
Luas Tanah Bukan Milik : 0 m<sup>2</sup>

**d. Kontak Sekolah**

Nomor Telepon	: 0354 528439
Nomor Fax	: -
Email	: sdnjantisatu@gmail.com
Website	: -

**e. Data periodik**

Kategori Wilayah	: -
Daya Listrik	: 450
Akses Internet	: Telkom Speedy
Akreditasi	: -
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi
Sumber Listrik	: PLN
Sertifikasi ISO	: Belum Bersertifikasi

**2. Paparan Data Pra Tindakan**

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti melakukan pertemuan dengan Kepala Sekolah SDN Janti I Papar Kediri yaitu Bapak Agus Slamet, S. Pd, pada hari kamis 25 Februari 2016. Tujuan dari pertemuan ini adalah meminta izin untuk melakukan penelitian di SDN Janti I Papar Kediri guna menyelesaikan tugas akhir program Sarjana Strata IAIN Tulungagung. Setelah berdiskusi dengan Kepala Sekolah, beliau menyarankan untuk menemui Guru Bidang studi Bahasa Indonesia kelas V (Ibu Nurul Hidayah) guna membicarakan langkah-langkah selanjutnya untuk melaksanakan penelitian pada kelas V.

Pada hari senin tanggal 02 Maret 2016 peneliti menemui Kepala Sekolah SDN Janti 1 Papar Kediri yaitu Bapak Agus Slamet, S. Pd. Peneliti disambut baik dan beliau memberikan izin serta menyatakan tidak keberatan apabila diadakan peneliti tindakan kelas. Beliau menyarankan untuk menemui guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V (Bu Nurul Hidayah) guna membicarakan langkah-langkah selanjutnya untuk melaksanakan penelitian pada kelas V.

Pada hari itu juga peneliti menemui guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V yaitu Bu Nurul Hidayah untuk menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari Kepala Sekolah. Peneliti memberikan gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang akan diadakan di kelas V.

Peneliti juga berdiskusi dengan Bu Nurul Hidayah mengenai kondisi peserta didik kelas V dan latar belakang peserta didik serta melakukan wawancara pra tindakan. Adapun hasil wawancara terhadap guru sebagaimana terlampir. Berikut kutipan yang peneliti lakukan:<sup>2</sup>

P : “Bagaimana kondisi belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia saat pembelajaran berlangsung?”

G : “ Secara umum itu sebagian dari mereka itu kurang begitu aktif, suka ramai dan bermain sendiri dengan temannya saat pembelajaran berlangsung. Jadi, pintar-pintar guru dalam mengendalikan kelas supaya tetap bisa terkondisi dan proses pembelajaran berlangsung dengan baik.”

---

<sup>2</sup> Hasil Wawancara dengan Bu Nurul Hidayah. Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia *Tentang Kondisi Kelas* di SDN Janti I Papar Kediri Pada Tanggal 02 Maret 2016.

*Lanjutan wawancara*

P : “Dalam model pembelajaran Bahasa Indonesia, pernahkah Ibu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)?”<sup>3</sup>

G : “selama ini saya belum pernah menggunakan model kooperatif tipe itu mbak. Yang lebih sering itu menggunakan model ceramah, tanya jawab saja. Selain itu juga mengerjakan tugas-tugas yang ada di fokus. Dan kemudian bila ada yang belum jelas baru ditanyakan.”

P : “Bagaimana kondisi peserta didik saat proses pembelajaran menggunakan model dan media yang lain?”

G : “Kalau menggunakan model atau media itu biasanya peserta didik asyik sama medianya itu mbak. Tidak bisa sepenuhnya konsentrasi pada pembelajaran yang sedang dijelaskan. Jadi kondisi kelas itu kadang susah untuk dikendalikan mbak.”

P : “Bagaimanakah kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia?”

G : “ya kalau peserta didik pada saat dijelaskan mendengarkan ya mudah mbak menyelesaikan soal-soal itu. Tapi dengan kondisi yang banyak peserta didiknya itu agak susah juga kalau semua bisa terjangkau. Saat yang satu dijelaskan yang satunya itu ramai sendiri jadi masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia itu kadang tidak semua terselesaikan dengan baik.”

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, *Tentang Model Pembelajaran Yang Diterapkan di SDN Janti I Papar Kediri*, Pada Hari Rabu, 02 Maret 2016

*Lanjutan wawancara*

P : “Berapa nilai rata-rata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?”

G : “Untuk nilai rata-rata peserta didik selama ini tidak sedikit yang mendapatkan nilai dibawah 70, sedangkan nilai 75 merupakan nilai minimal yang harus dicapai oleh peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.”

P : “Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?”<sup>4</sup>

G : “Hasil belajar peserta didik ada yang meningkat ada juga yang menurun mbak, sebenarnya materi juga sudah tersampaikan dengan baik namun itu dalam mengerjakan soal-soal banyak peserta didik yang masih kurang cermat dan teliti dalam mengerjakan soal. Sehingga itu nilai rata-rata itu sekitar 73 lah mbak. Yang saat dijelaskan itu mendengarkan kadang yang nilai rata-rata diatas 85 mbak.”

Keterangan:

P: Peneliti

G : Guru kelas V

Berdasarkan hasil wawancara pra tindakan diperoleh beberapa informasi bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD belum pernah dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V, kemampuan peserta didik untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dikatakan relatif kurang.

---

<sup>4</sup> Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia *Tentang Hasil Belajar Bahasa Indonesia* di SDN Janti I Papar Kediri Pada Hari Rabu, 02 Maret 2016

Peneliti juga berkonsultasi dengan guru pengampu tentang penelitian yang akan dilakukan serta karakter peserta didik yang ada di kelas V tersebut. Peneliti juga berdiskusi mengenai jumlah peserta didik yang ada, kondisi peserta didik dan latar belakang peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik kelas V cukup besar yaitu 44 peserta didik, peserta didik laki-laki 25 anak dan peserta didik perempuan 19 anak. Sesuai dengan kondisi kelas pada umumnya kemampuan peserta didik sangat heterogen dilihat dari nilai test sebelumnya.

Pada kesempatan itu pula peneliti menanyakan kepada Ibu Nurul Hidayah tentang jadwal pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V. Beliau menjelaskan bahwa “Pelajaran Bahasa Indonesia diajarkan pada hari Kamis jam kelima dan keenam, 35 menit untuk setiap jam pelajaran”.<sup>5</sup> Peneliti menyampaikan bahwa akan bertindak sebagai pelaksanaan tindakan adalah peneliti sendiri, dan dua orang pengamat peneliti. Pengamat tersebut adalah guru bidang study Bahasa Indonesia kelas V SDN Janti I Papar Kediri dan teman sejawat dari IAIN Tulungagung Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Peneliti menjelaskan bahwa pengamat bertugas mengamati semua aktifitas peneliti dan peserta didik apakah sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dengan menggunakan lembar observasi sebagaimana ditunjukkan dalam lampiran. Peneliti juga menyampaikan bahwa peneliti tersebut akan dilakukan beberapa siklus jika pada Siklus I peneliti belum melihat peningkatan hasil belajar pada peserta didik kelas V SDN Janti I Papar

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia *Tentang Jadwal Pembelajaran Bahasa Indonesia* di SDN Janti I Papar Kediri, Pada Hari Rabu, 02 Maret 2016

Kediri. Setiap akhir siklus juga akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan peserta didik kelas V.

Sesuai dengan rencana kesepakatan dengan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V, pada hari rabu 02 Maret 2016 peneliti memasuki kelas V untuk mengadakan pengamatan. Peneliti mengamati secara cermat situasi dan kondisi peserta didik kelas V yang dijadikan subyek penelitian. Pada hari kamis 03 Maret 2016 peneliti mengadakan tes awal (*pre test*) materi Mengenal unsur-unsur cerita. Tes awal tersebut diikuti oleh seluruh peserta didik kelas V SDN Janti I Papar Kediri. Pada hari ini juga peneliti mengadakan siklus yang pertama setelah mengetahui hasil dari tes awal (*pre test*) yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban peserta didik untuk mengetahui nilai tes awal (*pre test*), skor tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Skor Tes Awal (*Pre Test*) Peserta Didik**

No	Nis	Nama	Jenis Kelamin	Nilai Skor	T/TT
1	1412	GVI	P	30	Tidak Tuntas
2	1441	TTMP	L	40	Tidak Tuntas
3	1494	ARR	L	30	Tidak Tuntas
4	1496	AMR	P	60	Tidak Tuntas
5	1503	AT	L	60	Tidak Tuntas
6	1507	ATMA	L	80	Tuntas
7	1512	EFS	P	80	Tuntas
8	1527	MDP	L	70	Tidak Tuntas

9	1549	AMA	L	70	Tidak Tuntas
10	1550	AOR	P	60	Tidak Tuntas
11	1551	AR	L	90	Tuntas
12	1553	ABS	L	50	Tidak Tuntas
13	1555	AFA	L	50	Tidak Tuntas
14	1561	ESMA	P	60	Tidak Tuntas
15	1565	INF	P	80	Tuntas
16	1567	LM	P	70	Tidak Tuntas
17	1568	LNF	P	70	Tidak Tuntas
18	1571	MRF	L	40	Tidak Tuntas
19	1572	MNK	L	80	Tuntas
20	1574	NGD	P	90	Tuntas
21	1581	TS	P	90	Tuntas
22	1583	YY	P	60	Tidak Tuntas
23	1467	FAM	L	40	Tidak Tuntas
24	1495	AM	L	70	Tidak Tuntas
25	1504	AOM	P	70	Tidak Tuntas
26	1509	DSP	L	90	Tuntas
27	1515	GBS	L	90	Tuntas
28	1517	LN	L	30	Tidak Tuntas
29	1550	AO	P	70	Tidak Tuntas
30	1552	APP	L	50	Tidak Tuntas
31	1554	AAF	L	80	Tuntas
32	1556	AAS	L	70	Tidak Tuntas
33	1557	AF	P	60	Tidak Tuntas
34	1559	DSM	P	90	Tuntas
35	1560	DP	L	90	Tuntas
36	1563	IM	L	90	Tuntas
37	1564	IN	L	50	Tidak Tuntas
38	1570	MAW	L	80	Tuntas

39	1573	NAF	P	20	Tidak Tuntas
40	1576	RMCA	P	60	Tidak Tuntas
41	1580	SANA	P	80	Tuntas
42	1582	YJN	L	90	Tuntas
43	1622	AEV	P	60	Tidak Tuntas
44	1689	DRU	L	90	Tuntas
Skor				2930	-
Rata-rata				66,5	-
Presentase ketuntasan				39%	

KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan SDN Janti I Papar Kediri untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75. Peserta didik bisa dalam pre-test ini apabila peserta didik mendapat nilai minimal 75. Berdasarkan tabel hasil *pre test* di atas nilai rata-rata peserta didik adalah 66,5. Sedangkan banyak peserta didik yang tuntas belajar ada 17 peserta didik dan yang tidak tuntas ada 27 peserta didik. Hal ini jelas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas V belum menguasai materi Mengenal Unsur-Unsur Cerita. Dari hasil tes tersebut peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan dipaparkan pada bagian selanjutnya yaitu mengadakan penelitian pada materi Mengenal Unsur-Unsur Cerita menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hasil tes ini nantinya oleh peneliti digunakan sebagai acuan peningkatan hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik.

### 3. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

#### a. Paparan Data Siklus I

Pelaksanaan tindakan terbagi menjadi 4 tahap. Yaitu tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap

refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

### **1) Tahap perencanaan**

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Janti I Papar Kediri.
- b) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
- c) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu materi tentang Mengenal Unsur-unsur Cerita.
- d) Menyiapkan lembar observasi aktivitas peserta didik dan lembar observasi peneliti.
- e) Menyiapkan lembar kerja peserta didik dan lembar tes formatif Siklus I.
- f) Membuat catatan lapangan.
- g) Menyiapkan media sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.

### **2) Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan tindakan selama 1 kali pertemuan. Yaitu pada tanggal 03 Maret 2016.

#### **a) Pertemuan Ke- 1**

Pada hari Kamis, 03 Maret 2016 peneliti memulai pembelajaran pada pukul 10.20-12.00 WIB. Untuk rincian pelaksanaan adalah sebagai berikut:

Peneliti yang bertindak sebagai guru memulai pembelajaran dengan melakukan kegiatan diawal pembelajaran. Guru mengkondisikan peserta didik agar siap mengikuti pelajaran, kemudian berdo'a bersama dilanjut dengan mengabsen peserta didik untuk mengetahui kelengkapan peserta didik. Sebelum melanjutkan guru memberikan *ice breaking* agar peserta didik bisa konsentrasi dalam pembelajaran. Selanjutnya guru memotivasi dan menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada peserta didik.

#### **Pertanyaan Materi Prasyarat**

Guru	: sebelumnya Ibu mau bertanya apa yang dimaksud dengan unsur-unsur cerita itu?
Sebagian peserta didik	: unsur-unsur yang ada di dalam cerita bu..
Guru	: ada berapa unsur-unsur yang ada dalam cerita?
Peserta didik	: ada satu bu..
Peserta didik lain	: ada dua bu..
Guru	: ayo..yang mana benar yang mana? Siapa yang tau?
Peserta didik	: saya tau bu..ada dua unsur dalam cerita.
Guru	: iya benar. Sekarang coba dilihat bukunya

Kegiatan selanjutnya guru mengajarkan apa yang akan mereka pelajari dan mengapa pelajaran tersebut penting. Setelah itu guru menjelaskan tentang Unsur-unsur Cerita.

Guru membagi peserta didik menjadi delapan kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam peserta didik secara heterogen. Guru memberikan lembar kerja dan lembar jawaban dimana para anggota kelompok belajar secara kooperatif untuk menyelesaikan lembar kerja dan lembar jawab yang telah diberikan oleh guru.

Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kelompok yang tiap kelompok dipilih satu untuk mempresentasikan. Dan bila ada yang belum dimengerti setiap kelompok bisa bertanya. Guru menskor kuis tersebut dan mencatat perolehan hasilnya serta hasil kuis sementara. Hasil tes individu akan diakumulasikan untuk skor tim mereka. Setiap tim akan menerima penghargaan atau reward yang bergantung pada nilai skor rata-rata tim.

Setelah kegiatan diskusi kelompok selesai, peneliti meminta peserta didik untuk belajar memahami materi yang telah disampaikan. Guru meminta agar peserta didik yang sudah mengerti dapat menjadi tutor bagi anggota kelompoknya memastikan bahwa seluruh anggotanya telah menguasai materi yang diajarkan. Selanjutnya peneliti meminta peserta didik untuk kembali ketempat duduk masing-masing peneliti membagikan soal *post test* Siklus I. Pada saat peneliti membagikan soal *post test*, peneliti juga menjelaskan bahwa peserta didik tidak boleh saling membantu pada saat mengerjakan soal *post test* ini. Nilai hasil dari *post test* ini juga akan mempengaruhi nilai masing-masing-masing kelompok.

Tabel 4.2 Hasil Kerja Kelompok Peserta Didik

Kelompok	Kode peserta didik	Nilai Kelompok Siklus I	Predikat
<b>I</b>	SANA	80	Baik
	AEV		
	NGD		
	DP		
	AAFH		
	MAW		
<b>II</b>	YJN	80	Baik
	DRU		
	TS		
	MDP		
	EFS		
	IN		
<b>III</b>	ABS	60	Kurang
	GSP		
	MNK		
	LN		
	AEV		
	AM		
<b>IV</b>	DSM	80	Baik
	AAS		
	AF		
	AMR		
<b>V</b>	AR	60	Kurang
	IM		
	FAM		
	LNF		
	AOR		

	GVW		
<b>VI</b>	DSP	70	Kurang
	APP		
	AMA		
	INF		
	RMCA		
<b>VII</b>	YY	65	Kurang
	AT		
	AFR		
	NAF		
	AOM		
<b>VIII</b>	LM	75	Baik
	ESMA		
	MRF		
	AEMA		
	ARR		
<b>Jumlah</b>		570	
<b>Rata- rata</b>		71,2	
<b>Presentase Ketuntasan</b>		50%	

### 3) Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar sedangkan observer dilakukan oleh teman sejawat dan guru bidang studi Bahasa Indonesia. Dari hasil observasi ini lah peneliti akan mengambil keputusan bagi tindakan selanjutnya.

Pengamatan ini dilakukan dengan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti. Jika ada hal-hal penting yang terjadi dalam

kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam pedoman pengamat maka hal tersebut dimaksudkan sebagai catatan lapangan.

Observasi sangat diperlukan untuk mengatasi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam observasi ini peneliti membagi menjadi dua bagian yaitu lembar observasi kegiatan peneliti dan lembar kegiatan peserta didik.

Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada Siklus I dapat dilihat pada tabel.

**Tabel 4.3 Pengamatan terhadap aktivitas guru pada Siklus I**

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	Semua
	2. Menyampaikan tujuan	4	a, b, c, d
	3. Memotivasi peserta didik	3	a, b, c
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat peserta didik	4	a, b, c, d
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	4	a, b, c, d
Inti	1. Menyampaikan materi pengantar	4	a, b, c, d
	2. Membentuk kelompok	4	a, b, c, d
	3. Membantu peserta didik memahami lembar kerja kelompok (STAD)	5	Semua
	4. Membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam berdiskusi.	3	a, b, c
	5. Meminta salah satu peserta didik dari kelompok untuk mempresentasikan hasil kelompok (STAD).	5	Semua

	6. Membantu melancarkan kegiatan diskusi.	3	a, b, c
<b>Akhir</b>	1. Melakukan evaluasi.	4	a, b, c, d
	2. Pemberian tes pada akhir tindakan.	4	a, b, c, d
	3. Mengakhiri kegiatan pembelajaran.	4	a, b, c, d
	<b>Jumlah</b>	<b>56</b>	

$$\text{Presentrase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{jumlah Skor}}{\text{skor Maksimal}} \times 100\%$$

Dari hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat I adalah 60 sedangkan skor maksimal adalah 70.

$$\text{Jadi nilai terakhir yang diperoleh: } \frac{60}{70} \times 100\% = 86\%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:

Tingkat penguasaan	Nilai huruf	Bobot	Predikat
$90\% \leq NR \leq 100\%$	A	4	Sangat baik
$80\% \leq NR \leq 90\%$	B	3	Baik
$70\% \leq NR \leq 80\%$	C	2	Cukup
$60\% \leq NR \leq 70\%$	D	1	Kurang
$0\% \leq NR \leq 60\%$	E	0	Sangat kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti berada pada kategori **Baik**.

Hasil observasi peserta didik yang dilakukan oleh pengamat pada Siklus I dapat dilihat pada tabel.

**Tabel 4.4 Pengamat Terhadap Aktivitas Peserta Didik Siklus I**

Tahapan	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	4
<b>Awal</b>	1. Melakukan aktifitas keseharian	5	Semua
	2. Memperhatikan tujuan	4	a, b, c, d
	3. Memperhatikan penjelasan materi	5	Semua
	4. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	4	a, b, c, d
	5. Memahami tugas kelompok	4	a, b, c, d
<b>Inti</b>	1. Memahami lembar kerja	5	Semua
	2. Keterlibatan dalam mencari jawaban yang cocok	4	a, b, c, d
	3. Memanfaatkan media dengan tepat tersedia	4	a, b, c, d
	4. Mengerjakan tugas pada lembar kerja	5	Semua
	5. Melaporkan hasil kerja kelompok	4	a, b, c, d
	6. Menanggapi laporan	4	a, b, c, d
<b>Akhir</b>	1. Menanggapi evaluasi	5	Semua
	2. Mengerjakan lembar tugas peserta didik pada akhir tindakan	3	a, b, c
	3. Mengakhiri pelajaran.	4	a, b, c, d
	<b>Jumlah</b>	60	-

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada peserta didik secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja peserta didik.

Nilai yang diperoleh dari pengamat II adalah 60. Sedangkan nilai maksimal adalah 70.

$$\text{Presentrase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{jumlah Skor}}{\text{skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Jadi nilai yang diperoleh: } \frac{60}{70} \times 100\% = 86\%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas peserta didik berada pada kategori **Baik**.

#### 4. Wawancara

Wawancara bersama peserta didik dilakukan peneliti setelah pelajaran usai, tepatnya ketika jam istirahat berlangsung (jum'at tanggal 04 Maret 2016), sambil peserta didik ada yang sebagian masih mengemasi barang-barang pembelajaran itu peneliti mulai mendekati peserta didik yang ada didalam kelas untuk berbincang-bincang. Kesempatan itu tidak dilewatkan oleh peneliti, sambil berkenalan lebih dekat, peneliti juga menanyakan mengenai pembelajaran yang kemarin baru saja dilakukan.

Adapun pedoman wawancara peserta didik sebagaimana terlampir. Peneliti wawancara dengan 3 peserta didik Danny (S1), Jaya (S2), dan Nisa (S3). Hasil wawancara dengan peserta didik adalah sebagai berikut:

Peneliti: bagaimana senang kemarin belajar Bahasa Indonesia nya?

PD : senang bu...?

Peneliti: senang kenapa?

PD : belajarnya kelompok bu jadi yang gak bisa itu dikerjakan bersama-sama bu. Ada presentasinya juga bu. Habis itu adak hadiahnya juga bu.

Peneliti: kalian suka belajar seperti kemarin?

PD : suka bu, tapi itu lo bu ruangnya kurang besar jadi tidak bisa luas tempatnya.

Peneliti: kemarin ketika kalian belajar kelompok, apakah ada kesulitan?

PD2 : tidak bu, mudah sekali..!

PD3 : awalnya itu sedikit bingung bu tapi setelah teman-teman diam terus dijelasin itu tida bingung lagi bu.

Peneliti: setelah pembelajaran kemarin itu, apakah kalian ada kesulitan memahami materi mengenal unsur-unsur cerita?

PD2 : iya bu...ada yang belum paham.

PD3 : dikit saja bu tapi sebagian sudah paham.

Peneliti: kenapa kemarin tidak bertanya langsung kalua ada yang belum paham?

PD : malu bu, hehe

Peneliti: lain kali jangan malu ya bertanya yang belum bisa, semakin banyak bertanya itu kalian bisa paham, teman-teman yang belum paham juga bisa mendengarkan penjelasan ibu lagi.

PD2 : iya bu...

Peneliti: terus belajar yang rajin, biar bisa pandai. Kalau pandai kan tiap ulangan tidak bingung bisa lancar mengerjakan.

PD3 : iya bu...

Peneliti: ibu mau ke kantor dulu ya, kalian lanjutkan lagi istirahatnya.

PD : iya bu...

## 5. Catatan lapangan

Selain dari hasil observasi, peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap selama proses pembelajaran, maka peneliti membuat catatan lapangan. Catatan lapangan di buat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama perjalanan berlangsung dimana tidak terdapat pada indikator maupun deskriptor pada lebar observasi.

Hasil catatan lapangan pada Siklus I yaitu:

- a) Sebagian peserta didik masih ada yang terlihat diam ketika guru memberi penjelasan tentang materi mengenal unsur-unsur cerita.
- b) Suasana kelas masih terlihat ramai saat peserta didik menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- c) Peserta didik masih memilih-milih teman kelompok belajar yang sudah ditentukan, terbukti dengan mereka yang masih banyak mengeluh setelah mengetahui anggota kelompoknya.
- d) Peserta didik belum percaya diri untuk menanggapi pertanyaan atau tanggapan dari kelompok lain. Begitu juga sebaliknya.

- e) Dalam mengerjakan soal evaluasi masih ada peserta didik yang masih menyontek, hal ini disebabkan karena peserta didik kurang percaya diri.

## 6. Hasil Tes Siklus I

Peserta didik mengerjakan soal *post test* dengan tenang dan tertib, tidak ada peserta didik yang berusaha meminta jawaban dari teman. Mereka berusaha tenang agar dapat berkonsentrasi sehingga dapat menjawab soal dengan benar. Setelah selesai, lembar soal yang sudah dikumpulkan di depan.

Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian *post test* Siklus I untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada Siklus I dan untuk mengetahui kelompok mana yang menjadi kelompok baik, hebat, dan istimewa.

Sebelum menutup pelajaran, tak lupa peneliti memberikan pesan agar peserta didik lebih rajin belajar. Pertemuan Siklus I diakhiri dengan dijawabnya salam oleh peserta didik.

**Tabel 4.5 Hasil Post Test Siklus I**

No	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai	Ket
1	GVI	P	70	Tidak tuntas
2	TTMP	L	45	Tidak tuntas
3	ARR	L	38	Tidak tuntas
4	AMR	P	52	Tidak tuntas
5	AT	L	75	Tuntas
6	AMA	L	80	Tuntas
7	EFS	P	85	Tuntas

*Lanjutan tabel*

8	MDP	L	70	Tidak tuntas
9	AMA	L	50	Tidak tuntas
10	AOR	P	70	Tidak tuntas
11	AR	L	72	Tidak tuntas
12	ABS	L	80	Tuntas
13	AFA	L	65	Tidak tuntas
14	ESMA	P	75	Tuntas
15	INF	P	60	Tidak tuntas
16	LM	P	75	Tuntas
17	LNF	P	75	Tuntas
18	MRF	L	80	Tuntas
19	MNK	L	60	Tidak tuntas
20	NGD	P	85	Tuntas
21	TS	P	75	Tuntas
22	YYF	P	85	Tuntas
23	FAM	L	70	Tidak tuntas
24	AM	L	80	Tuntas
25	AOM	P	85	Tuntas
26	DSP	L	80	Tuntas
27	GBS	L	85	Tuntas
28	LN	L	70	Tidak tuntas
29	AO	P	70	Tidak tuntas
30	APP	L	77	Tuntas
31	AAFH	L	80	Tuntas
32	AAS	L	65	Tidak tuntas
33	AF	P	70	Tidak tuntas
34	DSM	P	80	Tuntas
35	DP	L	75	Tuntas
36	IM	L	85	Tuntas

37	IN	L	62	Tidak tuntas
38	MAW	L	85	Tuntas
39	NAF	P	70	Tidak tuntas
40	RMCA	P	80	Tuntas
41	SANA	P	60	Tidak tuntas
42	YJN	L	100	Tuntas
43	AEV	P	85	Tuntas
44	DRU	L	72	Tidak tuntas
Jumlah		-	3280	
Rata-rata		-	74,5	
Presentase ketuntasan		-	54%	

Data di atas menunjukkan adanya peningkatan yang cukup baik dari hasil belajar peserta didik. Ini terbukti dari nilai rata-rata *pre test* (tes awal) peserta didik 66,5 meningkat menjadi 74,5 (pada *post test* Siklus I). Nilai *post test* Siklus I ini akan digunakan sebagai acuan dalam pemberian penghargaan kelompok.

## 7. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan hasil tindakan penelitian yang dilakukan untuk melihat hasil sementara dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan materi mengenal unsur-unsur cerita untuk peserta didik kelas V di SDN Janti I Papar Kediri. Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir Siklus I, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Peserta didik belum terbiasa belajar kelompok menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

- b) Ada beberapa peserta didik yang belum aktif dan masih pasif dalam mengikuti pelajaran.
- c) Ketika belajar dan berdiskusi kelompok ada beberapa peserta didik yang ramai sendiri, ini terlihat ada peserta didik yang masih mengobrol sendiri.
- d) Dalam menyelesaikan soal evaluasi masih ada peserta didik yang belum percaya diri sehingga berusaha membuka buku dan bekerjasama dengan peserta didik lain.
- e) Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil tes siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik belum bisa memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada Siklus I masih terdapat kekurangan, baik pada aktivitas peneliti maupun aktivitas peserta didik. Hal ini terlihat dengan adanya masalah-masalah yang muncul. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengadakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Upaya yang akan dilakukan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

- (a) Peneliti harus berusaha menjelaskan kepada peserta didik tentang kemudahan memahami materi melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- (b) Peneliti berusaha untuk memotivasi lagi peserta didik agar lebih percaya diri dalam menjawab ataupun bertanya jika ada suatu hal yang belum bisa dipahami.

- (c) Peneliti sangat perlu memperhatikan dan memberikan pembinaan ekstra pada peserta didik agar peserta didik mempunyai semangat untuk belajar sehingga hasil belajarnya bisa meningkat.
- (d) Peneliti harus berupaya untuk mengkondisikan kelas dengan baik.
- (e) Peneliti harus berupaya memberikan penjelasan yang mudah dipahami dan mengarahkan peserta didik pada pemahaman yang baik pada materi.

## **b. Paparan Data Siklus II**

### **1) Tahap Perencanaan**

Siklus II dalam penelitian ini oleh peneliti direncanakan dalam satu kali pertemuan yang dalam pertemuan memerlukan waktu 2 x 35 menit. Dalam tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
- b) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu materi tentang Mengenal Unsur-unsur Cerita.
- c) Menyiapkan lembar observasi aktivitas peserta didik dan lembar observasi peneliti.
- d) Menyiapkan lembar kerja peserta didik dan lembar tes formatif Siklus II.
- e) Membuat catatan lapangan.

f) Menyiapkan media sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.

## 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan tindakan 1 kali pertemuan. Yaitu pada tanggal 14 maret 2016.

### a) Pertemuan ke- 1

Pada hari senin, 14 maret 2016 peneliti memulai pembelajaran pada pukul 08.30-09.40 WIB. Untuk rincian pelaksanaan adalah sebagai berikut:

Peneliti yang bertindak sebagai guru memulai pembelajaran dengan melakukan kegiatan diawal pembelajaran. Guru mengkondisikan peserta didik agar siap mengikuti pelajaran, kemudian berdoa bersama dilanjut dengan mengabsen peserta didik untuk mengetahui kelengkapan peserta didik. Sebelum melanjutkan guru memberikan *ice breaking* agar peserta didik bisa konsentrasi dalam pembelajaran. Selanjutnya guru memotivasi dan menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada peserta didik.

### Pertanyaan materi prasyarat

Guru	: sebelum ke materi ibu mau bertanya, siapa yang masih ingat materi yang ibu ajarkan minggu kemarin?
Peserta didik	: tentang unsur-unsur cerita bu
Guru	: ayo siapa yang masih ingat unsur-unsur cerita itu apa saja?
Sebagian PD	: unsur-unsur instrinsik ada dua bu, unsur dari dalam dan dari luar.
Guru	: iya pintar, hari ini kita akan melanjutkan materi minggu kemarin.
Semua peserta didik	: iya bu...

Kegiatan selanjutnya guru mengajarkan apa yang akan mereka pelajari dan mengapa pelajaran tersebut penting. Setelah itu guru menjelaskan tentang Unsur-unsur Cerita.

Guru membagi peserta didik menjadi delapan kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam peserta didik secara heterogen. Guru memberikan lembar kerja dan lembar jawaban dimana para anggota kelompok belajar secara kooperatif untuk menyelesaikan lembar kerja dan lembar jawab yang telah diberikan oleh guru.

Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kelompok yang tiap kelompok dipilih

satu untuk mempresentasikan. Dan bila ada yang belum dimengerti setiap kelompok bisa bertanya. Guru menskor kuis tersebut dan mencatat perolehan hasilnya serta hasil kuis sementara. Hasil tes individu akan diakumulasikan untuk skor tim mereka. Setiap tim akan menerima penghargaan atau reward yang bergantung pada nilai skor rata-rata tim.

Setelah kegiatan diskusi kelompok selesai, peneliti meminta peserta didik untuk belajar memahami materi yang telah disampaikan. Guru meminta agar peserta didik yang sudah mengerti dapat menjadi tutor bagi anggota kelompoknya memastikan bahwa seluruh anggotanya telah menguasai materi yang diajarkan. Selanjutnya peneliti meminta peserta didik untuk kembali ketempat duduk masing-masing peneliti membagikan soal *post test* Siklus II. Pada saat peneliti membagikan soal *post test*, peneliti juga menjelaskan bahwa peserta didik tidak boleh saling membantu pada saat mengerjakan soal *post test* ini. Nilai hasil dari *post test* ini juga akan mempengaruhi nilai masing-masing-masing kelompok.

**Tabel 4.6 Hasil Kerja Kelompok Peserta Didik Siklus II**

<b>Kelompok</b>	<b>Kode peserta didik</b>	<b>Nilai Kelompok Siklus II</b>	<b>Predikat</b>
<b>I</b>	YJN	95	Sangat Baik
	IM		
	INF		
	DP		

	SANA		
	AAS		
<b>II</b>	ABS	90	Sangat Baik
	FAM		
	MNK		
	IN		
	ATMA		
	RMCA		
<b>III</b>	GBS	80	Baik
	AMA		
	MAW		
	LN		
	APP		
	NAF		
<b>IV</b>	LN	85	Sangat Baik
	ES		
	AF		
	EFS		
	GVI		
<b>V</b>	DSP	80	Baik
	AOR		
	TTMP		
	AR		
	AM		
<b>VI</b>	AOM	85	Sangat baik
	DP		
	DSM		
	TS		
	AFR		
	DRU		

<b>VII</b>	ABFH	80	Baik
	ARR		
	MRF		
	AEV		
<b>VIII</b>	AAFH	85	Sangat Baik
	LM		
	YYF		
	NGD		
	AR		
<b>Jumlah</b>		680	
<b>Rata- rata</b>		85	

### 3) Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar sedangkan observer dilakukan oleh teman sejawat dan guru bidang studi Bahasa Indonesia.

Pengamatan ini dilakukan dengan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti. Jika ada hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam pedoman pengamat maka, hal tersebut dimaksudkan sebagai catatan lapangan.

Observasi sangat diperlukan untuk mengatasi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam observasi ini peneliti membagi menjadi dua bagian yaitu lembar observasi kegiatan peneliti dan lembar kegiatan peserta didik.

Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada Siklus II dapat dilihat pada tabel.

**Tabel 4.7 Pengamatan Terhadap Aktivitas Peneliti Pada Siklus II**

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari.	5	semua
	2. Menyampaikan tujuan.	4	a, b, c, d
	3. Memotivasi peserta didik.	5	semua
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat peserta didik.	4	a, b, c, d
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan.	4	a, b, c, d
Inti	1. Menyampaikan materi pengantar.	5	semua
	2. Membentuk kelompok.	4	a, b, c, d
	3. Membantu peserta didik memahami lembar kerja kelompok (STAD).	4	a, b, c, d
	4. Membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam berdiskusi.	5	semua
	5. Meminta salah satu peserta didik dari kelompok untuk mempresentasikan hasil kelompok (STAD).	5	semua
	6. Membantu melancarkan kegiatan diskusi.	5	semua
Akhir	1. Melakukan evaluasi.	4	a, b, c, d
	2. Pemberian tes pada akhir tindakan.	4	a, b, c, d
	3. Mengakhiri kegiatan pembelajaran.	5	semua
	<b>Jumlah</b>	<b>63</b>	-

$$\text{Presentrase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{jumlah Skor}}{\text{skor Maksimal}} \times 100\%$$

Dari hasil analisis diatas dapat diketahui bahwasecara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat I adalah 65 sedangkan skor maksimal adalah 70.

$$\text{Jadi nilai yang diperoleh: } \frac{63}{70} \times 100\% = 90\%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:

Tingkat penguasaan	Nilai huruf	Bobot	Predikat
$90\% \leq NR \leq 100\%$	A	4	Sangat baik
$80\% \leq NR \leq 90\%$	B	3	Baik
$70\% \leq NR \leq 80\%$	C	2	Cukup
$60\% \leq NR \leq 70\%$	D	1	Kurang
$0\% \leq NR \leq 60\%$	E	0	Sangat kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti berada pada kategori **Sangat Baik**.

Hasil observasi peserta didik yang dilakukan oleh pengamat pada Siklus II dapat dilihat pada tabel.

**Tabel 4.8 Pengamat Terhadap Aktivitas Peserta Didik Siklus II**

Tahapan	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	4
<b>Awal</b>	1. Melakukan aktifitas keseharian.	5	semua
	2. Memperhatikan tujuan.	4	a, b, c, d
	3. Memperhatikan penjelasan materi.	5	semua
	4. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok.	5	a, b, c, d
	5. Memahami tugas kelompok.	4	a, b, c, d
	1. Memahami lembar kerja.	5	semua
	2. Keterlibatan dalam mencari	4	a, b, c, d

<b>Inti</b>	jawaban yang cocok.		
	3. Memanfaatkan media dengan tepat tersedia.	4	a, b, c, d
	4. Mengerjakan tugas pada lembar kerja.	4	a, b, c, d
	5. Melaporkan hasil kerja kelompok.	4	a, b, c, d
	6. Menanggapi laporan.	5	Semua
<b>Akhir</b>	1. Menanggapi evaluasi.	4	a, b, c, d
	2. Mengerjakan lembar tugas peserta didik pada akhir tindakan.	4	a, b, c, d
	3. Mengakhiri pelajaran.	5	Semua
<b>Jumlah</b>		62	-

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada peserta didik secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja peserta didik. Nilai yang diperoleh dari pengamat II adalah 62. Sedangkan nilai maksimal adalah 70.

$$\text{Presentrase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{jumlah Skor}}{\text{skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Jadi nilai yang diperoleh: } \frac{62}{70} \times 100\% = 88\%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas peserta didik berada pada kategori **Baik**.

#### 4) Hasil Post Test Siklus II

Peserta didik mengerjakan soal *post test* dengan tenang dan tertib, tidak ada peserta didik yang berusaha meminta jawaban dari teman. Mereka berusaha tenang agar dapat berkonsentrasi sehingga dapat

menjawab soal dengan benar. Setelah selesai, lembar soal yang sudah dikumpulkan di depan.

Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian *post test* Siklus II untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada Siklus II dan untuk mengetahui kelompok mana yang menjadi kelompok baik, hebat, dan istimewa.

Sebelum menutup pelajaran, tak lupa peneliti memberikan pesan agar peserta didik lebih rajin belajar. Pertemuan Siklus II diakhiri dengan dijawabnya salam oleh peserta didik.

**Tabel 4.9 Hasil Post Test Siklus II**

No	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai
1	GVI	P	75
2	TTMP	L	75
3	ARR	L	80
4	AMR	P	85
5	AT	L	80
6	AMA	L	90
7	EFS	P	90
8	MDP	L	85
9	AMA	L	95
10	AOR	P	85
11	AR	L	80
12	ABS	L	95
13	AFA	L	80
14	ESMA	P	85
15	INF	P	85
16	LM	P	90

*Lanjutan tabel*

17	LNF	P	80
18	MRF	L	75
19	MNK	L	80
20	NGD	P	95
21	TS	P	72
22	YYF	P	95
23	FAM	L	85
24	AM	L	90
25	AOM	P	90
26	DSP	L	85
27	GBS	L	95
28	LN	L	80
29	AO	P	95
30	APP	L	85
31	AAFH	L	85
32	AAS	L	90
33	AF	P	95
34	DSM	P	90
35	DP	L	95
36	IM	L	95
37	IN	L	85
38	MAW	L	72
39	NAF	P	90
40	RMCA	P	95
41	SANA	P	80
42	YJN	L	85
43	AEV	P	95
44	DRU	L	64
<b>Jumlah</b>		-	3764
<b>Rata-rata</b>		-	85,5
<b>Presentase ketuntasan</b>			93%

Data di atas menunjukkan adanya peningkatan yang cukup baik dari hasil belajar peserta didik. Ini terbukti dari nilai rata-rata *post test siklus I* peserta didik 74,5 meningkat menjadi 85,5 (pada *post test Siklus II*). Nilai *post test Siklus II* ini akan digunakan sebagai acuan dalam pemberian penghargaan kelompok.

### 5) Angket (Hasil Respon Peserta Didik)

Peneliti membagikan angket kepada kelas V pada siklus II. Melalui pemberian angket ini dapat dilihat seberapa besar respon atau motivasi peserta didik terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hasil angket terhadap peserta didik yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10 Hasil Angket Motivasi Dan Respon Peserta Didik**

No	Pertanyaan	Sifat pertanyaan	Jawaban		$\Sigma$
			Ya	Tidak	
1	2	3	4	5	6
1	Apakah kamu senang mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia dengan berkelompok Student Team Achievement Divisions (STAD).	Positif	42	2	44
2	Apakah kamu senang belajar bahasa Indonesia dengan berkelompok Student Team Achievement Divisions (STAD) yang juga dibimbing dengan	Positif	44	0	44

	benar oleh guru.				
3	Apakah kamu bisa mengerjakan sendiri dalam mengerjakan latihan.	Positif	35	9	44
4	Apakah kamu tidak merasa malu bertanya kepada teman atau guru jika ada materi tentang Bahasa Indonesia yang tidak kamu mengerti.	Positif	29	15	44
5	Apakah kamu memahami dan mengerti setiap materi yang disampaikan oleh guru.	Positif	39	5	44
6	Apakah kamu bertanya setiap ada kesempatan.	Positif	28	16	44
7	Apakah kamu yakin akan berhasil dalam belajar.	Positif	43	1	44
8	Apakah kamu merasa banyak materi yang belum paham ketika mempelajari Bahasa Indonesia dengan berkelompok Student Team Achievement Divisions (STAD).	Positif	30	14	44
9	Apakah kamu puas jika dapat mengerjakan latihan dengan tepat dan benar.	Positif	42	2	44
10	Apakah kamu yakin dapat mengerjakan latihan yang berkaitan dengan materi	Positif	40	4	44

	Bahasa Indonesia unsur-unsur cerita.				
11	Bila diberi tugas kamu selalu mengerjakan.	Positif	43	1	44
12	Apakah kamu yakin akan dapat mempelajari materi tentang unsur-unsur cerita.	Positif	42	2	44
13	Terhadap tugas yang sulit kamu berusaha untuk lebih banyak latihan supaya kamu bisa.	Positif	44	0	44
14	Apakah kamu berharap akan sukses dalam belajar.	Positif	43	1	44
15	Apakah kamu senang mendapat apresiasi atas keberhasilanmu dari teman maupun gurumu.	Positif	43	1	44
16	Bila diberi latihan soal kamu dapat menyelesaikannya tepat waktu.	Positif	32	7	44
17	Apakah kamu menganggap ketenangan kelas sangat penting dalam mendukung suksesnya belajar.	Positif	41	3	44
18	Apakah kamu merasa lebih mudah memahami pelajaran dengan cara belajar kelompok seperti ini.	Positif	32	12	44
19	Setap hari kamu berusaha	Positif	44	0	44

	untuk hadir di sekolah tepat waktu.				
20	Apakah kamu berusaha untuk mendapatkan nilai yang terbaik setiap materi Bahasa Indonesia.	Positif	44	0	44
<b>Jumlah</b>			790	90	880

Sumber data berdasarkan angket peserta didik yang terlampir.

Analisis data angket dilakukan dengan mengkaji setiap pernyataan. Dari tiap pernyataan diperoleh skor total dari seluruh peserta didik. Skor rata-rata setiap pernyataan diperoleh dari skor total dibagi dengan banyaknya peserta didik. Untuk menentukan respon peserta didik digunakan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Kriteria Respon Siswa**

<b>Tingkat Keberhasilan</b>	<b>Kriteria</b>
2,00 – 1,75	Sangat Positif
1,75 – 1,50	Positif
1,50 – 1,25	Negatif
1,25 – 1	Sangat Negatif

Keterangan:

1.  $2,00 \geq \text{skor rata-rata} > 1,75$  : Sangat Positif
2.  $1,75 \geq \text{skor rata-rata} > 1,50$  : Positif
3.  $1,50 \geq \text{skor rata-rata} > 1,25$  : Negatif
4.  $1,25 \geq \text{skor rata-rata} > 1$  : Sangat Negatif

Rumusannya adalah sebagai berikut:

$$S_r = \frac{R_p \cdot S_p + R_n \cdot S_n}{\sum p_d}$$

Keterangan:

$S_r$  = skor rata-rata

$R_p$  = respon peserta didik

$S_p$  = skor positif

$R_n$  = respon peserta didik negatif

$S_n$  = skor negatif

$\sum p_d$  = jumlah peserta didik

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan motivasi dan respon peserta didik untuk masing-masing pertanyaan sebagai berikut:

a) Pertanyaan nomor 1 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{42(2) + 2(1)}{44} = 1,95$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik *sangat positif*. Artinya, peserta didik senang mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran STAD.

b) Pertanyaan no. 3 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{35(2) + 9(1)}{44} = 1,79$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik *sangat positif*. Artinya, peserta didik sudah dapat

mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran STAD.

- c) Pertanyaan no. 4 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{29(2) + 15(1)}{44} = 1,65$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik *positif*. Artinya, peserta didik tidak merasa malu bertanya pada teman atau guru jika ada materi tentang Bahasa Indonesia yang tidak dipahami.

- d) Pertanyaan no. 8 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{30(2) + 14(1)}{44} = 1,68$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik *positif*. Artinya, peserta didik merasa banyak materi yang sudah difahami ketika mempelajari Bahasa Indonesia dengan guru.

- e) Pertanyaan no. 9 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{42(2) + 2(1)}{44} = 1,95$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik *sangat positif*. Artinya, peserta didik merasa puas jika dapat mengerjakan latihan dengan tepat dan benar.

- f) Pertanyaan no. 17 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{41(2) + 3(1)}{44} = 1,93$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik *sangat positif*. Artinya, peserta didik menganggap ketenangan kelas penting dalam mendukung suksesnya belajar.

g) Pertanyaan no. 20 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{44(2) + 0(1)}{44} = 2,00$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik *sangat positif*. Artinya, peserta didik berusaha untuk mendapatkan nilai yang terbaik setiap materi Bahasa Indonesia.

Pada perhitungan skor rata-rata keseluruhan pada angket motivasi dan respon peserta didik yang sama dengan skor rata-rata pada nomor yang sudah dihitung sebelumnya, skor rata-rata keseluruhan pada angket adalah 1,90. Dan sesuai dengan hasil rata-rata keseluruhan angket motivasi dan respon peserta didik diatas bersifat *Sangat Positif*.

## 6) Refleksi siklus II

Berdasarkan hasil observasi, hasil kelompok, angket, dan hasil post test peserta didik dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- (a) Aktivitas peneliti sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- (b) Aktivitas peserta didik sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Sehingga tidak perlu ada pengulangan siklus.

- (c) Kepercayaan diri pada peserta didik sudah meningkat. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- (d) Motivasi peserta didik juga sudah sangat baik sehingga untuk membangkitkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran tidak diperlukan pengulangan siklus.
- (e) Hasil belajar peserta didik berdasarkan test dari beberapa tindakan telah menunjukkan peningkatan yang baik. Hal tersebut dibuktikan dengan ketuntasan belajar peserta didik yang telah memenuhi KKM yang telah ditetapkan. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.

Berdasarkan hasil refleksi di tarik kesimpulan bahwa setelah pelaksanaan tindakan siklus II ini tidak diperlukan pengulangan siklus karena kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang disusun dan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan yaitu kriteria keberhasilan proses pembelajaran dan kriteria hasil belajar peserta didik.

## **B. Temuan Peneliti**

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan peneliti ini adalah:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat membantu peserta didik dalam memahami dan menguasai materi mengenal unsur-unsur cerita untuk kelas V SDN Janti I Papar Kediri. Peserta didik lebih mudah memahami materi dengan penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe STAD karena peserta didik dibiasakan belajar dengan mengkaitkan. Interaksi peserta didik dalam kelas juga semakin luas antara materi yang dipelajari dengan kehidupan dunia nyata. Interaksi peserta didik dalam kelas juga semakin luas karena peserta didik dibiasakan bekerja dalam kelompok. Hal ini terbukti dari hasil diskusi kelompok dari siklus I nilai rata-rata kelompok yaitu 71,2 dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 85.

2. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD di SDN Janti I Papar Kediri pada kelas V dapat meningkatkan motivasi peserta didik. Peserta didik terlibat penuh dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mereka mampu membangkitkan budaya belajar secara mandiri dan lebih termotivasi dalam belajar. Dan memotivasi peserta didik untuk lebih percaya diri dalam menjawab soal-soal dalam buku. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia (Ibu Nurul Hidayah) dan angket peserta didik. Beliau menjelaskan bahwa “Motivasi peserta didik itu kurang karena saat saya menjelaskan ada yang kurang memberikan respon saat saya bertanya tentang pelajaran yang saya jelaskan”. Tetapi setelah menerapkan model pembelajaran STAD motivasi menjadi meningkat hingga mencapai angka 1,90 yang artinya motivasi belajar peserta didik menjadi sangat baik dari sebelumnya.
3. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di SDN Janti I Papar Kediri pada kelas V dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik ini dapat dilihat dari beberapa tes yang diberikan oleh peneliti kepada peserta didik. Penerapan

model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik ini merupakan salah satu usaha ke arah pembaruan pendidikan. Hal ini terbukti dari hasil belajar peserta didik yang pada saat *pre test* rata-rata mendapatkan nilai 66,5 kemudian saat *post test* siklus I rata-rata mendapatkan 74,5, dan saat *post test* siklus II nilai peserta didik meningkat memenuhi KKM yaitu rata-rata 85,5.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V SDN Janti I Papar Kediri tahun ajaran 2015/2016.**

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya secara akademik, peserta didik juga dikelompokkan secara beragam berdasarkan gender, ras, dan etnis.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V dengan jumlah peserta didik sebanyak 44 orang pada materi mengenal unsur-unsur cerita. Dengan metode STAD peserta didik dilatih untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berfikir kritis dan logis. Pada proses pembelajaran

peserta didik di tuntun belajar secara aktif dengan mengikuti tahap-tahap pembelajarannya. Tahapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah identifikasi dan klarifikasi persoalan, membuat hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan mengambil keputusan.

Pembentukan kelompok dalam penelitian dilakukan oleh peneliti. Hal ini dilakukan untuk menjamin keberagaman anggota kelompok. Pembagian kelompok tidak memandang dari peserta didik yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Pemilihan kelompok dilakukan secara acak tidak memandang ras, etnik, dan gender.

Setiap siklus dalam pembelajaran peneliti mengawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian memotivasi peserta didik dengan pemberian pertanyaan-pertanyaan terkait materi dengan tujuan peserta didik mampu mengkaitkan materi yang akan dipelajari, hal ini dimaksudkan agar peserta didik mengetahui apa yang akan dipelajari sehingga menjadi terarah dalam belajarnya.

Proses pembelajaran dalam kegiatan inti, peneliti membagi peserta didik dalam beberapa kelompok. Selanjutnya, peneliti memberikan selebaran pertanyaan kepada tiap kelompok. Selama proses belajar kelompok, peneliti berkeliling kelas untuk memantau jalannya diskusi dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan. Setelah diskusi selesai, kemudian beberapa peserta didik bertanggung jawabkan hasil diskusi dengan salah satu perwakilan kelompok maju dan membacakannya di depan kelas, dan meminta anggota

kelompok lain untuk menanggapi sehingga terjadi interaksi tukar menukar informasi atau pengetahuan baru antar kelompok.

Akhir kegiatan dalam tiap siklus, peneliti melakukan penyimpulan terhadap materi bersama dengan peserta didik serta mencatat hal-hal yang penting. Hal ini dimaksudkan agar pemahaman peserta didik terhadap materi lebih tahan lama. Peneliti juga melakukan tes akhir tindakan sebagai alat evaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi, tujuannya yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajarnya dari diadakannya *pre test*, *post test* siklus I, dan *post test* siklus II.

## **2. Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia**

Setelah dilakukan tindakan, berdasarkan hasil dari data angket peserta didik terlihat adanya peningkatan motivasi dan respon peserta didik, ini terbukti dengan rata-rata skor motivasi belajar peserta didik mencapai angka 1,90 yang artinya peserta didik memiliki motivasi dan respon yang sangat positif. Dengan demikian rata-rata hasil dari angket sudah memberikan peningkatan motivasi. Dengan rata-rata skor 1,90 dapat tarik kesimpulan pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terbukti mampu membantu peserta didik dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik.

## **3. Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia**

Peserta didik mampu memahami materi yang diberikan oleh peneliti dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini terlihat ketika peserta didik membacakan hasil diskusinya dan interaksi antara peserta

didik dalam kelompok maupun interaksi antar kelompok. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan secara terbuka antara peneliti dan peserta didik, dapat diperoleh kesimpulan bahwa peserta didik merasa senang dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diterapkan oleh peneliti. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti selama dua kali siklus menunjukkan adanya peningkatan hasil, baik hasil yang terjadi selama proses pembelajaran maupun hasil belajar yang diperoleh dari tiap akhir tindakan.

Peningkatan hasil belajar peserta didik ini dapat dilihat dari perbandingan hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada *pre test*, *post test* siklus I, dan *post test* siklus II.

Peningkatan hasil belajar dan ketuntasan peserta didik disajikan dalam tabel berikut:

No	Keterangan	<i>Pre test</i>	Siklus 1	Siklus 2
1	Rata- rata kelas	66,5	74,5	85,5
2	Rata-rata diskusi	-	71,2	85
3	Presentase ketuntasan	39%	54%	93%
4	Hasil observasi aktivitas peneliti	-	86%	90%
5	Hasil observasi aktivitas peserta didik	-	86%	88%

Hasil observasi dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dan aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik selalu mengalami peningkatan. Hasil tes peserta didik diketahui bahwa hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik juga selalu mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Sehingga kolerasinya dari hasil tes dan aktivitas itu menjadikan satu kesatuan untuk keberhasilan pembelajaran.